

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pitiriasis versikolor (PV) adalah infeksi jamur superfisial yang lazim terjadi pada kulit. Gambaran klinis PV meliputi makula bersisik halus yang hiperpigmentasi atau hipopigmentasi. Daerah yang paling sering terjadi adalah batang tubuh, leher, dan ekstremitas proksimal.¹ Pitiriasis versikolor lazim terjadi pada remaja dan dewasa muda karena peningkatan produksi sebum oleh kelenjar sebacea yang menyebabkan lingkungan lebih kaya lipid sebagai kondisi untuk *Malassezia* dapat tumbuh.² Faktor risiko dari PV berasal dari berbagai faktor antara lain suhu yang lembab, sistem imunitas rendah, *personal hygiene*, dan keringat berlebih. Insidensi pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Kelompok umur yang paling lazim terkena PV adalah 20-40 tahun. Hal ini disebabkan kelenjar sebacea saat pubertas masih belum aktif sedangkan kelenjar sebacea saat usia di atas 40 tahun sudah semakin menurun.³

Pitiriasis versikolor adalah infeksi jamur superfisial kronis yang disebabkan oleh ragi dari genus *Malassezia* dan dapat mempengaruhi 40% hingga 50% individu di wilayah geografis dan kelompok etnis tertentu. Di daerah tropis, PV ini adalah penyakit kulit yang lazim disebabkan karena kelembaban dan suhu yang tinggi sehingga meningkatkan prevalensinya.⁴ Indonesia memiliki iklim tropis, tetapi hingga saat ini belum ada laporan prevalensi PV di Indonesia. Data beberapa rumah sakit menunjukkan bahwa jumlah penderita PV cukup tinggi, yaitu 40% dari jumlah keseluruhan penderita dermatomikosis.⁵

Kelangsungan hidup *Malassezia* pada kulit bergantung pada kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan inang manusia (sebum, keringat, respon imun) dan lingkungan sekitar (kelembaban, suhu, atau UV).⁶ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Park et al. pada tahun 2012 di Seoul, yang meneliti kadar sebum pada wajah, tubuh, dan punggung tangan, kadar sebum pada wajah lebih tinggi pada kelompok PV dibandingkan pada kelompok sehat.⁷

Sebum manusia terdiri dari *squalene*, ester gliserol, *wax* dan kolesterol, termasuk kolesterol bebas dan asam lemak. Trigliserida dan asam lemak, secara bersama-sama, merupakan kandungan yang dominan (57,5%), diikuti oleh *wax esters* (26%) dan *squalene* (12%).⁸ Dalam penelitian Toruan et. al pada tahun 2017, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kadar trigliserida dengan produksi sebum, menunjukkan trigliserida merupakan sumber lemak endogen dalam sintesis sebum.⁹

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fatta *et al* yang melakukan studi terhadap 50 wanita dengan PV dan kontrol di Iran.¹⁰ Pada penelitian tersebut didapatkan hasil terdapat hubungan antara PV dan kadar kolesterol dan trigliserida dalam darah. Menurut Marlentine *et al.*, menyatakan bahwa tidak didapatkan hubungan yang signifikan antara kadar trigliserida serum dengan PV.¹¹ Hasil-hasil penelitian yang masih kontroversi disertai faktor resiko PV yang lazim terjadi pada pria, menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan kadar trigliserida dengan kejadian PV pada satuan pengaman (Satpam) di Mako Birawidha Surabaya. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara kadar trigliserida serum dengan kejadian PV pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mempelajari hubungan kadar trigliserida serum dengan kejadian PV pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kadar trigliserida serum pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya.
- b. Mengidentifikasi angka kejadian PV pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya.
- c. Menganalisis hubungan kadar trigliserida serum dengan kejadian PV pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi mengenai PV pada Satpam di Mako Birawidha Surabaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan wawasan, ilmu, serta informasi tentang hubungan kadar trigliserida serum dengan kejadian PV sehingga dapat dilakukan upaya mengatasi PV berupa edukasi dan memberikan saran kepada responden untuk konsultasi ke dokter.